

**KARAKTER PRIBADI BENJAMIN NETANYAHU DALAM
KEBIJAKAN DATARAN TINGGI GOLAN**

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat Untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu
Politik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas*



Oleh:

FITRI HAYATI

1610852007

Pembimbing:

Zulikifli Harza, S.IP, M.Soc.Sc
197908312009121003

Maryam Jamilah, S.IP, M.Si
199203072020122003

**DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2022**

ABSTRAK

Israel dan Suriah memiliki hubungan yang kurang baik, terlebih setelah perebutan Dataran Tinggi Golan yang dilakukan oleh Israel pada Perang Enam Hari. Meskipun demikian, terdapat berbagai upaya dari kedua negara untuk berdamai dan mengembalikan Dataran Tinggi Golan. Upaya perdamaian ini juga dilakukan pada masa pemerintahan Benjamin Netanyahu yang pertama. Namun di masa pemerintahan Benjamin Netanyahu yang kedua, ia selaku Political Leader di Israel mengubah kebijakannya terhadap Dataran Tinggi Golan, di mana ia memberikan pernyataan bahwa Dataran Tinggi Golan tidak akan lagi menjadi *bargaining chip*. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apa yang menyebabkan perubahan pada kebijakan Benjamin Netanyahu terhadap Dataran Tinggi Golan di masa pemerintahannya yang kedua. Penelitian ini menggunakan konsep *Personal Characteristic of Political Leader* yang dikemukakan oleh Margaret G. Hermann. Menurut Margaret G. Hermann ada dua tipe pemimpin, yaitu pemimpin yang cenderung agresif dan pemimpin yang bersifat cinta damai / *conciliatory*. Untuk menentukan tipe pemimpin seperti apa seorang Benjamin Netanyahu, maka ada empat karakter yang digunakan, *belief*, *motives*, *decision style*, dan *interpersonal style*. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Berdasarkan konsep yang digunakan, peneliti menemukan bahwa Benjamin Netanyahu di masa pemerintahannya yang kedua adalah pemimpin yang bertipe agresif. Di mana ia memiliki *beliefs* yang membuatnya mempunyai jiwa nasionalisme tinggi, beranggapan bahwa ia memiliki kontrol terhadap peristiwa di sekitarnya, dan memiliki *motives* akan kekuasaan di mana perubahan kebijakannya terhadap Dataran Tinggi Golan semata untuk mempertahankan kekuasaannya sebagai Perdana Menteri Israel. Serta dalam *decision style* dan *interpersonal style* yang dimiliki, Benjamin Netanyahu mayoritas menaruh kecurigaan terhadap aktor lain dan memiliki kompleksitas konseptual (kemampuan menyusun dan memproses informasi) yang rendah.

Kata kunci: Israel, Suriah, Dataran Tinggi Golan, Benjamin Netanyahu, *Personal Characteristics*

ABSTRACT

Israel and Syria have not had good relations, especially after the seizure of the Golan Heights carried out by Israel in the Six-Day War. Nevertheless, there have been various efforts from both countries to make peace and restore the Golan Heights. This peace effort was also carried out during the first term of Benjamin Netanyahu's leadership. However, in his second reign, Benjamin Netanyahu, changed his policy toward the Golan Heights, where he stated that the Golan Heights would no longer be a bargaining chip. Therefore, this study aims to analyze what caused the changes in Benjamin Netanyahu's policy towards the Golan Heights in his second reign. This study uses the concept of Personal characteristics of a Political Leader proposed by Margaret G. Hermann. According to her, there are two types of political leaders, leaders who tend to be aggressive and leaders who are conciliatory. To determine what type of leader Benjamin Netanyahu is, then there are four characters used, belief, motives, decision style, and interpersonal style. The research method used in this study is a qualitative research method with a descriptive type. Based on the concept used, the researcher found that Benjamin Netanyahu in his second reign was an aggressive type of leader. Where he has beliefs that make him have a high spirit of nationalism, assumes that he has control over the events around him, and his motives for power where his policy changes to the Golan Heights are solely to maintain his power as Prime Minister of Israel. As well as in his decision style and interpersonal style, Benjamin Netanyahu in majority suspicious of other actors and has low conceptual complexity.

Keywords: *Israel, Syria, Golan Heights, Benjamin Netanyahu, Personal Characteristics*

